

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) pada manusia. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (Kemenkes, 2020).

Coronavirus dapat dengan mudah menginfeksi seseorang melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. *Droplet* tersebut jika disentuh oleh orang lain atau tanpa sengaja terhirup, maka orang itu dapat terinfeksi COVID-19, inilah sebabnya mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit (Kemenkes, 2020).

Pemerintah Indonesia pada bulan April 2020 memutuskan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hampir di seluruh daerah di Indonesia untuk membatasi kemajuan kasus COVID-19. PSBB tersebut menyebabkan terjadinya sekolah diliburkan untuk sementara waktu dan dilakukannya kegiatan daring, tempat kerja melakukan *work from home* (WFH), pembatasan kegiatan agama, pembatasan kegiatan di tempat umum dan rumah sakit hanya menerima pasien dengan keadaan darurat. PSBB yang dilakukan untuk membatasi kemajuan kasus COVID-19 menyebabkan kontrol rutin pasien ortodonti dihentikan sementara.

Pasien ortodonti cekat memerlukan waktu sekitar 24,6 bulan untuk menyelesaikan perawatan ortodontinya (Moresca, 2018). Waktu perawatan ortodonti cekat seringkali melampaui harapan pasien dikarenakan salahnya diagnosis atau salah pada saat pemasangan alat ortodontinya. Perawatan ortodonti umumnya tidak dianggap darurat, tetapi penting bagi pasien untuk melakukan

pemeriksaan rutin setiap bulan. COVID-19 menyebabkan pasien tidak yakin apakah akan menghadiri pertemuan perawatan gigi mereka atau tidak. Pasien ortodonti seringkali cemas apakah perawatan ortodonti akan selesai lebih lama atau terdapat kesalahan dikarenakan pasien tidak dapat kontrol rutin tiap bulannya. (Shenoi, Deshpande and Jatti, 2020).

Pandemi COVID-19 adalah salah satu ujian dari Allah SWT. Ujian adalah *sunnah kauniah* (ketetapan Allah yang pasti akan terjadi) untuk setiap Muslim (Ahmad and Yai, 2014).

Allah SWT berfirman:

أَتُبَلَّوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ

“Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu” (Q.S. Ali – Imran (3): 186)

Seorang Muslim pasti akan diuji pada sesuatu dari harta, jiwa, anak dan keluarganya karena itu seorang Muslim tidak mungkin mengelak ujian yang Allah SWT berikan (Ahmad and Yai, 2014). Manusia seringkali menerjemahkan masalah yang menghampiri di kehidupan sebagai suatu hal yang negatif, tidak menyenangkan dan menghambat kebahagiaan. Permasalahan yang dialami tidak selalu membawa pada kesulitan. Allah SWT berfirman:

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۗ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah yang paling mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui” (Q.S. Al – Baqarah (1): 216)

Ayat tersebut mengajarkan manusia untuk tetap ber-*khusnudzan* (berbaik sangka) kepada Allah SWT. Manusia diajarkan untuk dapat bertahan dengan berbagai persoalan yang dimiliki, di dalam ilmu psikologi dapat disebut dengan istilah resiliensi. Keye dan Pidgeon (2013) berpendapat resiliensi yaitu kemampuan untuk mempertahankan stabilitas psikologis dalam menghadapi pikiran (Utami, 2017).

Pemasangan ortodonti masih menjadi perbedaan pendapat di antara para Ulama, tidak sedikit yang mengatakan bahwa hal tersebut termasuk perbuatan yang tidak

sesuai *syari'at*. Islam pada dasarnya melarang manusia untuk mengubah bentuk ciptaan Allah SWT berdasarkan surat An – Nisa ayat 119 dan dari beberapa Hadist, sementara itu ada Ulama yang berpendapat bahwa tidak semua perubahan dalam tubuh itu termasuk perbuatan terlarang, perubahan tersebut diperbolehkan berdasarkan ketentuan syariat (Hendrawan, 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

1. Apa dampak psikologis pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Universitas YARSI yang sedang dalam perawatan ortodonti cekat?
2. Bagaimana tinjauan dampak psikologis pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Universitas YARSI yang sedang dalam perawatan ortodonti cekat dari sisi Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak psikologis pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Universitas YARSI yang sedang dalam perawatan ortodonti cekat dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai dampak psikologis pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Universitas YARSI yang sedang dalam perawatan ortodonti cekat.
2. Manfaat bagi institusi, penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan penelitian mengenai dampak psikologis pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Universitas YARSI yang sedang dalam perawatan ortodonti cekat.
3. Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai dampak psikologis pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Universitas YARSI yang sedang dalam perawatan ortodonti cekat dan mengatasi psikologis pasien sesuai tunturan Syariat Islam.